

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis menimbulkan persaingan yang sangat ketat diantara para pelaku bisnis. Setiap perusahaan berusaha menampilkan yang terbaik diantara yang lain agar dinilai menjadi perusahaan terbaik dibidangnya. Para pelaku bisnis menganggap bahwa untuk menjadi perusahaan dengan citra yang bagus harus membawanya menjadi perusahaan go public. Untuk mencapainya, perusahaan harus memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien (Mohamed & Sawandi, 2007). Nilai perusahaan merupakan nilai saham perusahaan yang ada di pasar modal. Apabila nilai saham perusahaan tinggi, maka kesejahteraan para pemegang saham juga tinggi. Tingginya nilai saham juga akan membuat para calon investor percaya dengan prospek perusahaan dimasa depan karena nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). Keberadaan perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat berdampak pada permasalahan lingkungan seperti pencemaran

lingkungan baik itu tanah, air maupun udara. Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik pemerintah, investor, maupun konsumen. Bentuk perhatian mereka terhadap lingkungan yaitu dengan memberikan tuntutan terhadap perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut dalam pengolahan limbah, tetapi juga tuntutan masyarakat atau konsumen dalam proses produksi barang mulai dari membuat bahan baku hingga pembuangan suatu produk ketika dikonsumsi atau digunakan tidak merusak lingkungan (Homan, 2016).

Pemerintah Malaysia menerbitkan undang-undang *Act 127 Environmental Quality Act 1974* untuk mengontrol lingkungan hidup. Sedangkan, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup. Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) juga telah membentuk suatu program yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diukur dengan warna emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai peringkat terburuk. Peringkat ini menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar dampak buruk yang dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan penting dilakukan oleh pihak manajemen sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan bisa dilihat dari pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang baik. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial diharapkan

dapat menambah nilai perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak memperhatikan pengelolaan lingkungan, dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga & Suaryana (2017), Rahayu & Wirakusuma (2019), dan Rusmana & Purnaman (2020) diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Seorang calon investor dalam menentukan investasi saham akan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkat pula harga saham perusahaan (Rutin et al., 2019). Harga saham perusahaan yang tinggi membuat perusahaan semakin mudah untuk mencapai standar dan tujuan yang diharapkan. Pencapaian tersebut bisa digunakan perusahaan untuk menjaga kestabilan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kelvin et al. (2017) diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terdapat faktor yang tidak kalah penting yaitu *Carbon Emission Disclosure*. Dalam hal ini dikarenakan perusahaan merupakan penyumbang terbesar emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dalam jurnal *Nature Climate Change*, terungkap bahwa emisi harian merosot hingga 17 persen atau 17 juta ton karbon dioksida secara global selama puncak lockdown pada awal april 2020, dibandingkan

dengan tingkat rata-rata harian pada 2019 (www.kompas.com, 2020). Penerapan lockdown dilakukan sebagai upaya pencegahan pandemi covid-19. Upaya ini mengharuskan semua penduduk di setiap negara untuk melakukan semua aktivitas di rumah, membatasi perjalanan dan pembatasan aktivitas produksi pabrik. Dengan adanya pembatasan tersebut, tingkat polusi udara semakin berkurang yang mengakibatkan emisi karbon mengalami penurunan. Akan tetapi, penerapan kebijakan ini tidak berlangsung lama. Pemerintah sekarang sudah menerapkan kebijakan *new normal* untuk mengatasi kerugian ekonomi. Kebijakan tersebut langsung direspon oleh para perusahaan industri dengan beraktivitas kembali bahkan melakukan *overdrive* untuk menebus kerugian. Aktivitas perusahaan industri yang dilakukan secara berlebihan ini bisa berakibat pada tingkat emisi karbon yang akan mengalami kenaikan. Seharusnya dalam keadaan yang seperti ini, perusahaan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya saja, akan tetapi juga harus bertanggungjawab atas karbon yang dihasilkannya sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

Upaya komunitas internasional untuk menghadapi fenomena perubahan iklim telah banyak dilakukan, termasuk juga berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon yang merupakan bagian dari Gas Rumah Kaca (GRK) (Murn et al., 2019). Untuk mengurangi emisi karbon, perusahaan perlu melakukan pengungkapan emisi karbon yang dikeluarkan agar bisa mengetahui seberapa besar yang mereka sumbangkan dalam pemanasan global. *Carbon emission disclosure* yang

dilakukan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya *stakeholder* yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhufiyah & Anggraeni (2019), dan Rusmana & Purnaman (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) dengan nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang didapat dari hasil penelitian oleh Matsumura et al., (2014) yang mengemukakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, terdapat gap research dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pengungkapan emisi karbon juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Kawedar (2019) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murni et al. (2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan *carbon emission disclosure*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana et al. (2019), dan Selviana & Ratmono (2019) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya masih ada ketidak sesuaian hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin et al. (2017), Matsumura et al. (2014), Murn et al. (2019), Rusmana & Purnaman (2020); Selviana & Ratmono (2019), dan Zuhufiyah & Anggraeni (2019). Dengan demikian

penelitian ini memodifikasi beberapa model dari para peneliti tersebut, yang menguji pengaruh dari variabel kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan *carbon emission disclosure* terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia tahun 2017 sampai 2019 dengan alasan perusahaan manufaktur terdiri dari sub sektor industri. Penelitian ini menjelaskan mengenai *carbon emission disclosure* serta menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *carbon emission disclosure* sebagai variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengukur keberhasilannya menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Perusahaan yang baik akan mengelola kinerja lingkungan dan melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial akan membuat para calon investor tertarik untuk melakukan investasi. Semakin banyak permintaan saham akan meningkatkan harga saham yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh kinerja lingkungan Lingga & Suaryana (2017), Murn et al. (2019), Rahayu & Wirakusuma (2019), Rusmana & Purnaman (2020), kinerja keuangan Kelvin et al.

(2017), pengungkapan emisi karbon Matsumura et al. (2014), Rusmana & Purnaman (2020), Zuhriyah & Anggraeni (2019).

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian kembali untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti pengungkapan emisi karbon sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *carbon emission disclosure* mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *carbon emission disclosure* mampu memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*.

2. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure*.
7. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang ada di lapangan khususnya mengenai kinerja lingkungan, kinerja keuangan, *carbon emission disclosure*, dan nilai perusahaan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi petunjuk bagi pihak manajemen untuk melakukan *carbon emission disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan melihat transparansi pelaporan kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon.

